

## PERGESERAN PENERJEMAHAN IDIOM PADA NOVEL *ODA NOBUNAGA* KARYA SOHACHI YAMAOKA

**Putu Ayu Muliani**

email: putuayumuliani@gmail.com

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

### **Abstract**

*This research describes transposition and modulation of idiom translation from idiom using part of body and feelings (ki) found in Sohachi Yamaoka's novel Oda Nobunaga. This research used the equivalence intralingual method. The analysis of data based on the theory of transposition by Catford (1965), and modulation by Newmark (1988). 31 idioms have been found as the result of the analysis. The type of transposition from 26 data are 7 data of level shift, 5 data of structure shift, 1 data of class shift and 12 data of unit shift. The type of modulation from 12 data are 2 data of cause effect, 1 data of one part of another, 6 data of active for passive, and 3 data of positive for double negative. From all of the idiom data's, unit shift is the most used in the idiom translation and there are 7 idioms used transposition and modulation.*

*Keywords : idiom translation, transposition, modulation*

### **1. Latar Belakang**

Idiom dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan idiom ini sengaja dilakukan terutama untuk menyatakan sesuatu secara tidak langsung kepada lawan bicara. Penggunaan idiom dalam berkomunikasi biasanya digunakan untuk memperhalus bahasa, menunjukkan makna berlebihan untuk menggambarkan keadaan seseorang, dan untuk mempersingkat ucapan. Berikut ini adalah contoh idiom bahasa Jepang yang menggunakan anggota tubuh.

あいつの態度にみんなが腹を立てた。

*Aitsu no taido ni minna gahara wo tateta.*

Semuanya **marah** terhadap perilaku dia. (Sutedi, 2009:159)

Pada data tersebut, frase *hara wo tateta* dalam konteks kalimat tersebut dapat diketahui secara langsung sebagai idiom karena secara harfiah tidak berterima. Dalam penerjemahannya idiom ini mengalami pergeseran unit, yaitu pergeseran bentuk dari frase '*hara wo tateta*' menjadi kata 'marah'.

Nida (1969:89) mengatakan bahwa penerjemahan idiom merupakan salah satu masalah khusus yang banyak terdapat dalam penerjemahan di berbagai bahasa. Penerjemahan idiom dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) tidak hanya mengalami pergeseran bentuk, namun juga mengalami pergeseran makna. Ini dilakukan agar makna yang terkandung di dalam BSu dapat disampaikan dalam BSa dengan memperhatikan unsur-unsur kesepadanan dan kewajaran bahasa.

## **2. Pokok Permasalahan**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pergeseran bentuk terjemahan idiom yang terdapat pada novel *Oda Nobunaga* karya Sohachi Yamaoka?
2. Bagaimanakah pergeseran makna terjemahan idiom yang terdapat pada novel *Oda Nobunaga* karya Sohachi Yamaoka?

## **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai terjemahan kepada pembaca. Khususnya penerjemahan idiom bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Secara khusus tujuan penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu:

1. Memahami pergeseran bentuk terjemahan idiom yang terdapat pada novel *Oda Nobunaga* karya Sohachi Yamaoka.
2. Memahami pergeseran makna terjemahan idiom yang terdapat pada novel *Oda Nobunaga* karya Sohachi Yamaoka.

## **4. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik catat. Pada tahap analisis data, digunakan metode padan intralingual dengan teknik hubung banding. Sedangkan pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode informal.

## 5. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini disajikan hasil analisis data mengenai pergeseran bentuk dan pergeseran makna yang terjadi di dalam penerjemahan idiom bahasa Jepang yang terdapat pada novel *Oda Nobunaga*.

### 5.1 Pergeseran Bentuk

Pergeseran bentuk yang terjadi pada novel *Oda Nobunaga* meliputi pergeseran level, pergeseran struktur, pergeseran kelas, dan pergeseran unit.

#### a. Pergeseran Level

Pergeseran level dalam penerjemahan idiom yang terdapat pada novel *Oda Nobunaga* adalah sebagai berikut.

(1) 耳に入りました (*mimi ni hairimashita*)

BSu :「それはそれは、大変なことが耳に入りましたなあ」  
*sorewasorewa, taihen na kotogamimi nihairimashitanaa*  
(Oda Nobunaga, 1987:19)

BSa :“Astaga, Tuan **sudah mendengar** hal-hal yang konyol!”  
(Oda Nobunaga, 2013:20)

Pada data (1) terdapat idiom *mimi ni hairimashita* yang merupakan bentuk dasar dari *mimi ni hairu* yang berarti ‘mendengar cerita tentang orang lain’. Dilihat dari morfologinya, *mimi ni hairimashita* dapat diuraikan menjadi empat bagian yaitu, *mimi* + *ni* + *hairi* + *mashita*. *-mashita* merupakan morfem terikat yang membentuk kata kerja lampau. Morfem *-mashita* dalam tataran bahasa pada BSu dipadankan dengan kata ‘sudah’, sedangkan frase *mimi ni hairu* dipadankan menjadi ‘mendengar’, sehingga *mimi ni hairimashita* diterjemahkan ke dalam BSa menjadi **sudah mendengar**.

#### b. Pergeseran Struktur

Pergeseran struktur dalam penerjemahan idiom yang terdapat pada novel *Oda Nobunaga* adalah sebagai berikut.

(2) 顔を立てる (*kao wo tateru*)

BSu :信清は、ぐっと顔を立てて肩をそびやかした。  
*Nobukiyo wa, gutto kao wo tatete kata wo sobiyakashita*  
(Oda Nobunaga, 1987:144)

BSa :Nobukiyo **menegakkan kepala** dan membusungkan dada.  
(Oda Nobunaga, 2013:146)

Pada data (2) terdapat idiom *kao wo tatete* yang merupakan bentuk dasar dari *kao wo tateru* yang berarti ‘mempertahankan martabat’. Idiom pada BSu mendapatkan padanan dalam BSa yaitu ‘menegakkan kepala’. Dalam penerjemahannya, idiom *kao wo tatete* mengalami pergeseran struktur. Pada BSu idiom terdiri dari objek-predikat (*kao wo tateru*) diterjemahkan menjadi predikat-objek (menegakkan kepala) pada BSa.

**c. Pergeseran Kelas**

Pergeseran kelas dalam penerjemahan idiom yang terdapat pada novel *Oda Nobunaga* adalah sebagai berikut.

(3) 気を静める (*ki wo shizumeru*)

BSu :「お気を静められて、ご生害なさりませ。」  
**o ki wo shizumerarete**, *go shougai nasarimase*  
(Oda Nobunaga, 1987:286)

BSa :“Saya mohon Tuan **bersikap tenang** dan bunuh diri”  
(Oda Nobunaga, 2013:303)

Pada data (3) terdapat idiom *ki wo shizumerarete* yang merupakan bentuk dasar dari *ki wo shizumeru*. *Ki wo shizumeru* berarti ‘menenangkan kegelisahan seseorang’. Idiom pada BSu mendapatkan padanan dalam BSa yaitu ‘bersikap tenang’. Dalam penerjemahannya, idiom *ki wo shizumeru* mengalami pergeseran kelas. Bentuk nomina (*ki*) dan verba (*shizumerarete*) dalam BSu berubah menjadi verba (bersikap) dan adjektiva (tenang) dalam BSa.

**d. Pergeseran Unit**

Pergeseran unit dalam penerjemahan idiom yang terdapat pada novel *Oda Nobunaga* adalah sebagai berikut.

(4) 腰を上げる (*hara wo ageru*)

BSu : 信長が、腰を上げたのは四月の十八日だった。  
*Nobunaga ga, koshi wo ageta no wa shigatsuno juu hachi nichi datta*  
(Oda Nobunaga, 1987:361)

BSa : Akhirnya Nobunaga **bangkit** pada tanggal 18 April.  
(Oda Nobunaga, 2013:381)

Pada data (4) terdapat idiom *koshi wo ageta* yang merupakan bentuk dasar dari *koshi wo ageru* yang berarti ‘bangkit’. Idiom pada BSu mendapatkan padanan sama dengan maknanya dalam BSa yaitu ‘bangkit’. Dalam penerjemahannya, idiom *koshi wo ageta* mengalami pergeseran unit, yaitu pergeseran dari frase ‘*koshi wo ageta*’ ke kata ‘bangkit’.

## 5.2 Pergeseran Makna

Pergeseran makna dalam penerjemahan idiomnya meliputi sebab-akibat, satu bagian untuk yang lainnya, aktif-pasif, dan positif ke negatif ganda.

a. *Cause for Effect* (sebab-akibat)

Pergeseran makna sebab-akibat dalam penerjemahan idiom yang terdapat pada novel *Oda Nobunaga* adalah sebagai berikut.

(5) 手を休める (*te wo yasumeru*)

BSu : 「そうか。手を休めさせてすまん」  
*souka. te wo yasumesasete sumananda*  
(Oda Nobunaga, 1987:11)

BSa : “Oh begitu. Maaf **mengganggu kerja** mu.  
(Oda Nobunaga, 2013:8)

Pada data (5) idiom *te wo yasumesasete* yang berasal dari bentuk dasar *te wo yasumeru*. *Te wo yasumeru* berarti ‘berhenti melakukan sesuatu’. Frase *te wo yasumeru* berkonjugasi menjadi *te wo yasumesasete*, sehingga maknanya menjadi ‘membuat berhenti melakukan sesuatu’. *Te wo yasumesasete*

mendapatkan padanan dalam BSa yaitu ‘mengganggu kerja’. Dilihat dari makna idiom pada BSu dan padanannya dalam BSa, keduanya memiliki hubungan sebab-akibat. Karena samurai menegur petani itu untuk menanyakan tentang Oda Nobunaga, sehingga membuat petani itu berhenti melakukan sesuatu yang sedang dikerjakannya. Karena dibuat berhenti untuk bekerja, sehingga mengganggu pekerjaan petani itu.

b. *One Part of Another (Satu bagian untuk yang lainnya)*

Pergeseran makna satu bagian untuk yang lainnya dalam penerjemahan idiom yang terdapat pada novel *Oda Nobunaga* adalah pergeseran satu kata umum ke kata khusus. Penjelasannya sebagai berikut.

(6) 眼の黒いうち (*me no kuroi uchi*)

BSu : 自分の眼の黒いうちに、信長の落ちぶれるのを見るのはいや  
だったのだろう。

*jibun no me no kuroi uchi ni, Nobunaga no ochibureru no wo  
miru no wa iya datta no darou*

(Oda Nobunaga, 1987:185)

BSa : Barangkali dia tidak mau melihat jatuhnya Nobunaga **selama bola matanya masih hitam.**

(Oda Nobunaga, 2013:191)

Pada data (6) terdapat idiom *me no kuroi uchi* yang berarti ‘selama masih hidup’. Idiom ini mendapat padanannya dalam BSa, yaitu ‘selama bola matanya masih hitam’. Kata *me* dalam BSu jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘mata’. Mata merupakan kata umum. Bola mata merupakan bagian dari mata yang termasuk ke dalam kata khusus dari mata. Dalam BSa, *me* diterjemahkan menjadi ‘bola mata’ yang termasuk dalam bagian kata khusus dari ‘mata’.

c. *Active for Passive (Aktif-pasif)*

Pergeseran makna aktif-pasif dalam penerjemahan idiom yang terdapat pada novel *Oda Nobunaga* adalah sebagai berikut.

(7) 眼をさます (*me wo samasu*)

BSu :隣りにねていた岩室殿はその声で眼をさました。  
*tonarininete ita Iwamuro-donowa sono koede me wo samashita*  
(Oda Nobunaga, 1987:112)

BSa :Nyonya Iwamuro yang tidur disampingnya **terbangun**.  
(Oda Nobunaga, 2013:120)

Pada data (7) terdapat idiom *me wo samashita* yang merupakan bentuk dasar dari *me wo samasu* yang berarti 'bangun'. Pada kalimat ini terjadi pergeseran makna dari bentuk aktif pada BSu menjadi bentuk pasif pada BSa. Pada kalimat BSu yang berfungsi sebagai subjek adalah 'Iwamuro dono'. Dalam penerjemahannya *me wo samashita* mendapat padanan kata kerja pasif yaitu 'terbangun' yang dibentuk dari awalan ter-+bangun yang mempunyai makna tidak sengaja bangun. Bentuk aktif pada BSu memiliki makna yang sama dengan bentuk pasif pada BSa, yaitu sama-sama tidak bisa mengontrol faktor luar yang mempengaruhi untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

d. *Positive for Double Negative (Positif ke negatif ganda)*

Pergeseran makna positif ke negatif ganda dalam penerjemahan idiom yang terdapat pada novel *Oda Nobunaga* adalah sebagai berikut.

(8) 手を打つ (*te wo utsu*)

BSu :こうなつてはもはやなんらかの手を打たずにはおけない。  
*kounattewa mohayanaraka note wouta zuni wa okenai.*  
(Oda Nobunaga, 1987:25)

BSa :Kalau keadaannya begitu genting, Nobuhide **harusbertindak**cerdik.  
(Oda Nobunaga, 2013:24)

Pada data (8) terdapat idiom *te wo utazuni*. yang merupakan bentuk dasar dari *te wo utsu* yang berarti 'melakukan sesuatu'. *Te wo utazuni wa okenai* dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu *te wo utazuni* dan *okenai*. *Te wo utazuni* berarti 'tanpa melakukan sesuatu'. Kata *okenai* berarti 'tidak boleh'. Jika diterjemahkan, *te wo utazuni wa okenai* menjadi 'tidak boleh tanpa melakukan sesuatu' sehingga menghasilkan makna positif menjadi 'harus melakukan'. Klausa negatif pada BSu

mendapat padanan pada BSa yaitu ‘harus bertindak’ yang memiliki makna yang sama dengan makna positif yang dihasilkan dari klausa negatif pada BSu.

## 6. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pergeseran bentuk yang terjadi pada novel *Oda Nobunaga* meliputi pergeseran level sebanyak 7 data idiom, pergeseran struktur sebanyak 5 data idiom, pergeseran kelas sebanyak 1 data idiom, dan pergeseran unit sebanyak 12 data idiom. Pergeseran makna yang terjadi meliputi *cause for effect* sebanyak 2 data idiom, *one part of another* sebanyak 1 data idiom, *active for passive* sebanyak 6 data idiom, dan *positive for double negative* sebanyak 3 data idiom. Dari semua data idiom tersebut, terdapat 7 data idiom yang mengalami kedua pergeseran di dalam penerjemahannya, yaitu pergeseran bentuk dan pergeseran makna.

## 7. Daftar Pustaka

- Catford, J.C. 1978. *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.
- Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*. United Kingdom: Prentice Hall International (UK) Ltd.
- Nida, Eugene A. and Taber, Charles R. 1969. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Yamaoka, Sohachi. 1987. *Oda Nobunaga*. Tokyo: Kondansha
- Yamaoka, Sohachi. 2013. *Oda Nobunaga Sang Penakluk dari Owari*. Jakarta: Kansha Publishing.